

Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Gugus Ciampea Udik Kabupaten Bogor

Indri Widiyanti^{1*}, Tita Hasanah², Rusdiono Mukri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid,
Bogor Indonesia

*Korespondensi: in4riwi4iyanti20@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between reading interest and narrative writing skills in fifth-grade elementary school students. The study used a quantitative approach with a correlational design. The study population was 150 fifth-grade students in the Ciampea Udik Cluster, Bogor Regency, with a sample of 84 students determined using cluster sampling techniques and the G*Power calculation. The research instruments consisted of a reading interest questionnaire and a narrative writing test. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality tests, linearity tests, and product-moment correlation tests. The results showed a positive and significant relationship between reading interest and narrative writing skills ($r = 0.617$; $p < 0.05$). This finding indicates that the higher a student's reading interest, the better their narrative writing skills. The implications of this study emphasize the importance of strengthening a reading culture as a strategy to improve elementary school students' writing skills.*

Keywords: reading interest, narrative writing, literacy, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 150 siswa kelas V di Gugus Ciampea Udik Kabupaten Bogor, dengan sampel sebanyak 84 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling* dan perhitungan G*Power. Instrumen penelitian berupa angket minat membaca dan tes menulis narasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi ($r = 0,617$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik keterampilan mereka dalam menulis narasi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan budaya membaca sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: minat membaca, menulis narasi, literasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar, terutama keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan serta menjadi fondasi dalam komunikasi dan proses berpikir siswa (Safitri & Susiani, 2021; Tarigan, 2018).

Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting karena keduanya menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Membaca memungkinkan siswa memperoleh informasi dan memperluas wawasan, sedangkan menulis menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, penguasaan kedua keterampilan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh OECD (2019) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada kategori rendah dibandingkan dengan negara lain. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengembangan budaya literasi yang memerlukan perhatian serius, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan kemampuan literasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan keterampilan membaca dan menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Kholisah *et al.*, 2020). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikembangkan yaitu menulis narasi. Menulis narasi menuntut kemampuan mengorganisasi ide, menyusun alur cerita secara kronologis, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif (Keraf, 2018; Tarigan, 2018).

Penguasaan keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya minat membaca. Minat membaca merupakan kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela yang didorong oleh rasa senang dan ketertarikan terhadap bahan bacaan (Djibrin, 2018). Siswa dengan minat membaca tinggi cenderung memiliki kosakata yang lebih luas, pemahaman struktur bahasa yang lebih baik, serta kemampuan mengembangkan ide yang lebih kaya dalam menulis.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas membaca dan keterampilan menulis siswa (Farhurohman, 2019; Safitri & Susiani, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan umum antara membaca dan menulis tanpa secara spesifik mengkaji keterampilan menulis narasi

sebagai bentuk keterampilan menulis yang kompleks. Selain itu, kajian yang secara kontekstual dilakukan pada siswa sekolah dasar di wilayah tertentu, khususnya di Gugus Ciampea Udik Kabupaten Bogor, masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum optimalnya kajian empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Ciampea Udik, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca sebagai variabel independen dan keterampilan menulis narasi sebagai variabel dependen. Desain korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel secara empiris berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Ciampea Udik, Kabupaten Bogor, pada periode November 2024 hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 150 siswa yang tersebar di lima sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, yaitu teknik sampling berdasarkan kelompok yang telah terbentuk secara alami. Teknik ini dipilih karena populasi tersebar dalam beberapa sekolah sehingga lebih efisien dalam pelaksanaannya. *Cluster sampling* digunakan ketika populasi memiliki kelompok-kelompok tertentu yang dapat dijadikan unit sampel (Sugiyono, 2019).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan bantuan perangkat lunak G*Power untuk memperoleh ukuran sampel yang memadai secara statistik. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 siswa yang dianggap telah memenuhi kebutuhan analisis dalam penelitian korelasional.

Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis. *Pertama*, angket minat membaca yang disusun menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas membaca. Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu secara kuantitatif. Angket ini memuat pernyataan positif dan negatif untuk menghindari kecenderungan jawaban yang bias. *Kedua*, tes keterampilan

menulis narasi yang diberikan dalam bentuk tugas menulis berdasarkan stimulus gambar. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek ide/gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata (diksi), ejaan, alur, dan penokohan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara konsisten dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Product Moment*. Uji korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

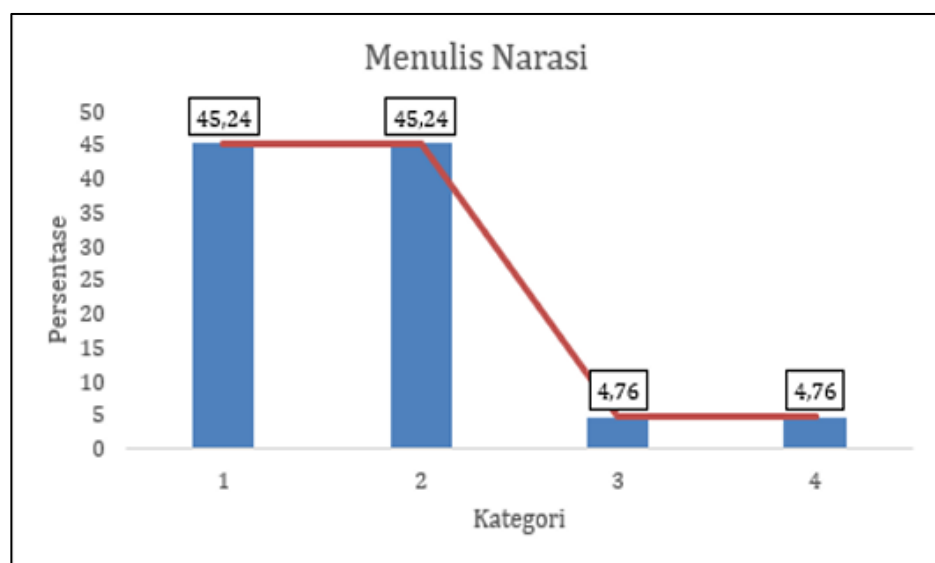
Data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis narasi dengan membuat karangan narasi didapatkan perhitungan deskripsi data dapat diketahui nilai rata-rata yang meliputi nilai *mean*, nilai *median*, nilai *modus*, *varians*, standar deviasi, *range*, nilai maksimal dan minimal, dan distribusi frekuensi yang disajikan melalui tabel frekuensi dan grafik histogram. Skor yang didapat dari pengembagian instrumen menjadi dasar pengolahan data pada penelitian ini. Adapun instrumen yang dibagikan kepada responden merupakan instrumen yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel minat membaca (X) sebagai variabel bebas dan menulis narasi (Y) sebagai variabel terikat. Jumlah butir metode tes menulis narasi ada 4 gambar pernyataan tersebut. Dengan kisi-kisi menulis narasi ada 7 aspek yang dinilai yaitu: 1) ide/gagasan, 2) organisasi isi, 3) struktur tata bahasa, 4) gaya, pilihan dan diksi, 5) ejaan dan tata tulis, 6) alur, dan 7) penokohan, skor maksimal pada aspek yang dinilai itu 4. Hasil analisis deskripsi variabel menulis narasi (Y) dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Menulis Narasi

No.	Jenis Deskriptif Data	Menulis Narasi
1.	<i>Mean</i>	13,51
2.	<i>Median</i>	14,00
3.	<i>Modus</i>	12
4.	<i>Standar deviasi</i>	2,315
5.	<i>Varians sampel</i>	5,361
6.	<i>Range</i>	13
7.	Skor terendah	8
8.	Skor tertinggi	21
9.	Skor total	1135

Berdasarkan tabel 1 data deskriptif keterampilan menulis narasi, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,51, dengan nilai median sebesar 14,00 dan modus sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar angka tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 2,315 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tidak terlalu menyebar, sehingga nilai siswa cenderung homogen. Varians sampel sebesar 5,361 memperkuat bahwa tingkat penyimpangan data dari rata-rata tergolong rendah hingga sedang. Rentang (*range*) sebesar 13 diperoleh dari selisih antara skor tertinggi dan terendah, yaitu 21 dan 8. Secara keseluruhan, jumlah skor total yang diperoleh adalah 1135. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada tingkat yang cukup baik dengan distribusi nilai yang relatif merata di antara siswa.

Distribusi frekuensi variabel menulis narasi Y dapat dilihat jelas dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Menulis Narasi

Berdasarkan Gambar 1, grafik distribusi keterampilan menulis narasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori 1 dan kategori 2, masing-masing dengan persentase sebesar 45,24%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan menulis narasi pada kategori rendah hingga sedang (sesuaikan dengan klasifikasi yang Anda gunakan). Sementara itu, pada kategori 3 dan kategori 4, persentase siswa jauh lebih kecil, yaitu masing-masing sebesar 4,76%.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih didominasi oleh kategori awal, dengan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kategori lebih tinggi. Dengan demikian, secara umum keterampilan menulis narasi siswa cenderung berada pada tingkat menengah, dan masih diperlukan upaya peningkatan agar lebih banyak siswa mencapai kategori yang lebih tinggi.

Data yang ditampilkan pada Tabel 2 mengenai deskriptif minat membaca, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 111,87, dengan nilai *median* sebesar 112,00 dan *modus* sebesar 114. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 5,994 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif moderat, sehingga terdapat variasi nilai minat membaca antarsiswa, namun tidak terlalu tinggi. Varians sampel sebesar 35,922 memperkuat adanya tingkat penyebaran data yang masih dalam kategori wajar.

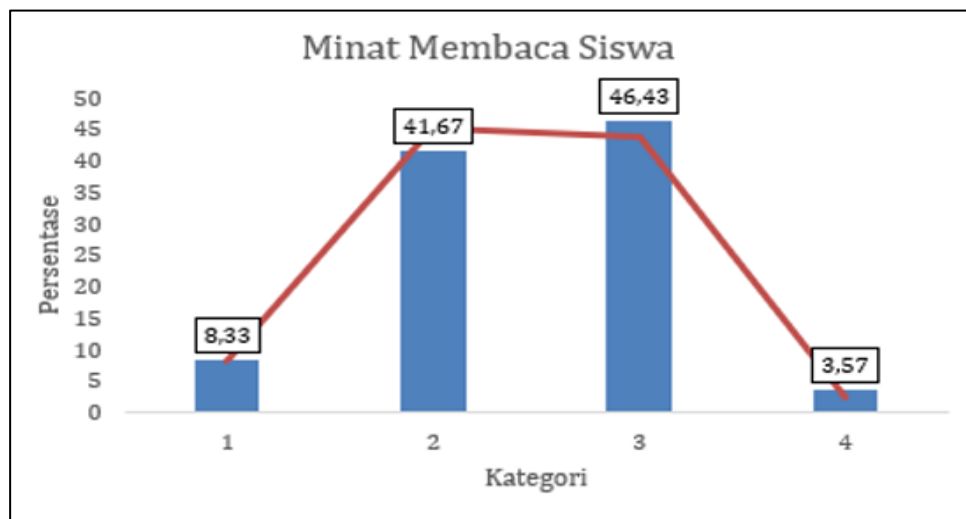
Tabel 2. Analisis Deskriptif Minat Membaca

No.	Jenis Deskriptif Data	Minat Membaca
1.	<i>Mean</i>	111,87
2.	<i>Median</i>	112,00
3.	<i>Modus</i>	114
4.	<i>Standar deviasi</i>	5,994
5.	<i>Varians sampel</i>	35,922
6.	<i>Range</i>	33
7.	Skor terendah	98
8.	Skor tertinggi	131
9.	Skor total	9397

Rentang (*range*) sebesar 33 diperoleh dari selisih antara skor tertinggi dan skor terendah, yaitu 131 dan 98. Secara keseluruhan, jumlah skor total yang diperoleh adalah 9397. Data ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa cenderung berada pada tingkat yang baik, dengan distribusi nilai yang cukup merata meskipun terdapat variasi antar individu.

Hasil data juga diperoleh grafik distribusi minat membaca siswa pada Gambar 2. Pada gambar tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori 2 dan kategori 3, dengan persentase masing-masing sebesar 41,67% dan 46,43%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat minat membaca pada kategori sedang hingga tinggi. Sementara itu, pada kategori 1 terdapat sebesar 8,33% siswa, dan pada kategori 4 sebesar 3,57%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori terendah maupun tertinggi.

Distribusi frekuensi variabel minat membaca X dapat dilihat jelas dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2. Distribusi ini mengindikasikan bahwa minat membaca siswa cenderung terkonsentrasi pada kategori menengah ke atas. Dengan demikian, secara umum minat membaca siswa dapat dikatakan berada pada tingkat yang baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan proporsi siswa yang mencapai kategori tertinggi.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Minat Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 13,51 dan sebaran data yang relatif homogen ($SD = 2,315$). Meskipun demikian, distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis narasi belum optimal dan masih memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2018) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta penguasaan kaidah kebahasaan.

Ditinjau dari aspek penilaian menulis narasi yang meliputi ide, organisasi isi, tata bahasa, diksi, ejaan, alur, dan penokohan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Saddhono dan Slamet (2014) yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis terletak pada pengembangan ide, pengorganisasian gagasan, serta penggunaan bahasa yang efektif, yang umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan latihan dan penguasaan kosakata.

Di sisi lain, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata sebesar 111,87 dan distribusi yang terkonsentrasi pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan positif terhadap aktivitas membaca. Menurut Rahim (2019), minat membaca yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan menulis, karena melalui membaca siswa memperoleh pengetahuan, struktur bahasa, serta variasi kosakata.

Setelah diperoleh data deskriptif, analisis selanjutnya analisis inferensial. Langkah pertama uji ini melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linieritas. Sampel dari populasi data, dapat diketahui normal atau tidak normal melalui uji normalitas (Kadir,2019). Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Teknik Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan normal apabila nilai dari Kolmogorov-Smirnov $< \alpha$. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 26 pada α 5%.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	<i>Test of Normality</i>		
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Minat Membaca	0,074	84	0,200*
Menulis Narasi	0,096	84	0,054*

**. This is a lower bound of the true significance*

a. Lilliefors Significance Correction Berdasarkan tabel

Berdasarkan Tabel 3, nilai statistik untuk Kolmogorov-Smirnov pada variabel menulis narasi sebesar 0,096 dan nilai Sig = 0,054 $> 0,05$; selanjutnya, untuk variabel minat membaca sebesar 0,074 dan nilai Sig = 0,200 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat membaca (X) dan data menulis narasi (Y) berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu linieritas. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji linearitas, dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan. Namun, apabila signifikansi $\leq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan secara signifikan. Hasil uji linearitas variabel menulis narasi (Y) dan minat membaca (X) ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linieritas	
	F	Sig
Menulis Narasi*	1,218	0,279
Minat Membaca		

Berdasarkan Tabel 4, probabilitas (p) untuk variabel menulis narasi dan minat membaca mencapai 0,279 dengan statistik F sebesar 1,218. Karena nilai Sig = 0,279 $\geq 0,05$. Jika hasil uji F dikonsultasikan dengan harga F-tabel, maka dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan minat membaca dan keterampilan menulis narasi bersifat linier.

Setelah melalui uji asumsi klasik dengan uji normalitas dan linearitas, analisis

inferensial selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu bahwa minat membaca memiliki hubungan dengan menulis narasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Penggunaan teknik korelasi *Product Moment* karena kedua variabel berjenis interval.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai *Person Correlation* sebesar 0,617 artinya terdapat hubungan sangat kuat antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga r-tabel. Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, jika Sig < 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,000 > 0,05). Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Minat Membaca dan Menulis Narasi

<i>Correlations</i>			
		Minat Membaca	Menulis Narasi
Minat Membaca	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,617**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	84	84
Menulis Narasi	<i>Pearson Correlation</i>	0,617**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	84	84
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)</i>			

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan menulis narasinya. Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori keterampilan berbahasa terpadu (*integrated language skills*), di mana membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat. Membaca memberikan input berupa informasi, struktur teks, dan gaya bahasa yang kemudian diolah kembali dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinawati *et al.* (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih mampu menuangkan ide secara tertulis dengan struktur yang lebih runtut dan bahasa yang lebih variatif.

Selain itu, hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hal ini memperkuat validitas hasil analisis korelasi yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Namun demikian, meskipun minat membaca siswa tergolong baik, keterampilan menulis narasi masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca saja tidak cukup, tetapi perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara sistematis dalam pembelajaran, misalnya melalui pendekatan literasi berbasis teks, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian latihan menulis yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif seperti minat membaca. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi di sekolah dasar perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengembangkan budaya membaca sekaligus membina keterampilan menulis secara terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ciampea Udik Kabupaten Bogor berada pada kategori baik. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi. Hubungan tersebut berada pada kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa peningkatan minat membaca siswa berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi.

Implikasi dari penelitian ini yaitu pentingnya upaya sistematis dalam meningkatkan minat membaca siswa sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa. Guru dan sekolah perlu menyediakan lingkungan literasi yang kondusif, seperti penyediaan bahan bacaan yang variatif, pembiasaan kegiatan membaca, serta integrasi aktivitas membaca dan menulis dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu gugus sekolah serta penggunaan desain korelasional yang belum mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen atau *mixed methods* dengan cakupan sampel yang lebih luas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 1–8.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.* (5th ed.). SAGE publications.
- Dalman. (2021). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djibrin, A. (2018). *Minat baca: Teori dan praktik dalam pendidikan dasar* (cet. 1). Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia.
- Farhurohman, H. (2019). Peran membaca dalam keterampilan literasi pendidikan dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(01), 1–10.
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/download/2708/1933/7072>
- Kadir, H. (2019). *Statistika terapan: Konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (2018). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kholisah, T. A., et al. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–10.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4377>
- Maryuningsi, D. (2020). *Statistika pendidikan: Analisis data penelitian untuk pendidikan dasar dan menengah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 results*. Paris: OECD Publishing.
<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Rahim, F. (2005). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, T. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *EdukasiTif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–21.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2018). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa. 1(3), 286–292.